

---

# PERAN TOKOH AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN KEAGAMAAN ISLAM PADA REMAJA DI KELURAHAN MARGAJAYA KECAMATAN BOGOR BARAT KOTA BOGOR

**Nabilah Siti Salwa<sup>1</sup>**

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (nabilahsitisalwa16@gmail.com)

**Rahendra Maya**

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (rahendra.maya76@gmail.com)

**Budi Heryanto**

STAI Al-Hidayah Bogor, Indonesia (budih@staiabogor.ac.id)

---

## **Kata Kunci:**

Tokoh Agama Islam, keagamaan Islam, remaja

---

## **ABSTRAK**

Tokoh agama Islam merupakan pewaris para nabi serta memiliki fungsi dan tanggung jawab yang berat. Salah satunya yaitu berperan dalam mengajarkan ilmu-ilmu keislaman, membimbing, dan membina umat dalam menjalankan ajaran-ajaran agama. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan melalui pendekatan deskriptif interpretatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: 1) Mengetahui peran tokoh agama Islam. 2) Bagaimana faktor pendukung peran tokoh agama Islam; 3) Bagaimana faktor penghambat peran tokoh agama Islam; 4) Bagaimana solusi faktor penghambat peran tokoh agama Islam; dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Islam remaja di Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor. Peran tokoh agama Islam di Kelurahan Margajaya perlu disebarluaskan lagi dakwahnya pada periode baru yang dilaksanakan oleh ketua MUI. Solusi terhadap moralitas yang merosot, maka perlu adanya edukasi dari berbagai pihak mengadakan sharing bersama tentang pergaulan bebas dan sebab akibat dalam melakukan pergaulan bebas. Terhadap faktor orang tua pihak tokoh agama Islam menekankan kembali untuk orang tua mengikuti penyuluhan. Dan solusi pada sosial media, tokoh agama Islam belum sampai pada sasaran pemberantasan permasalahan ini, karena bersifat meluas pada era globalisasi

---

---

<sup>1</sup> Correspondence author

## A. PENDAHULUAN

Tokoh agama Islam merupakan pewaris para nabi yang mempunyai tanggung jawab yakni berperan dalam menanamkan ilmu-ilmu keislaman, membentuk, dan menuntun umat dalam menjalankan ajaran-ajaran agama. Seseorang yang memiliki pengetahuan luas, terarah dalam suatu ilmu pengetahuan ialah merupakan definisi dari ulama yang secara umum dianggap sebagai tokoh agama Islam. Para pemuka agama Islam memiliki posisi dan peran yang penting di masyarakat khususnya pada saat mengambil kebijakan yang sejalan dengan syariat agama Islam. Mereka dianggap sebagai *uswatun hasanah* yaitu contoh pemimpin umat, maka kedudukan yang secara tepat tokoh agama bisa menjalankan fungsi mereka sebagai seorang pendidik untuk mendidik masyarakat terutama pada yang ada kaitannya dengan agama. Sebagaimana firman Allah ﷻ dalam Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”

Keteladanan dinyatakan dengan lain yang sama dengannya yakni tiruan (*taqlid, tasyabbuh*), secara singkat berarti perbuatan meniru atau mencontoh orang/pihak lain, baik dalam perilaku kebaikan sekalipun keburukan. Maka dari itu, tiruan yang dinyatakan dengan term *taqlid* atau *tasyabbuh* sering bagi menjadi dua, yaitu (1) tiruan yang diperbolehkan (*mubâh*); dan (2) tiruan yang dilarang (*mamnû' wa manhî 'anhu*) berdasarkan pandangan agama, baik itu pada perilaku (*sulûk*), adat istiadat, dan akhlak serta gaya hidup (*lifestyle*) orang-orang kafir (Maya, 2016).

Pentingnya pembinaan agama Islam dalam kegiatan masyarakat, tentunya menjadi sebuah tugas besar yang harus dijalankan oleh seorang tokoh agama Islam masyarakat. Namun hal ini tidak akan bisa berjalan, apabila dari seorang remajanya sendiri tergolong sulit membantu dan ikut turut dalam meramaikan kegiatan keagamaan yang dibuat oleh tokoh agama Islam masyarakat, disebabkan karena dalam diri remaja masih memikirkan kehidupan yang cukup di depan mata, tanpa meliterasikan diri pada kehidupan selanjutnya. Bahkan, dengan minimnya karakter yang tersebar sebab belum memiliki kemauan dalam memahami Al-Qur'an dan As-Sunnah dapat mengakibatkan kenakalan pada remaja, seperti merokok, narkoba, perkelahian, tawuran, berzina, tidak sopan dalam berpakaian, dan lainnya.

Maka dari itu, di antara keduanya harus saling menguatkan dan memberikan motivasi, supaya apa yang terjadi di lingkungan bisa diatasi dengan pemahaman yang baik. Dengan demikian, tanggung jawab pemimpin agama atau tokoh agama Islam, mempunyai peran penting terhadap masyarakat, sehingga tokoh agama Islam dapat diikuti dan dijadikan contoh oleh masyarakat yang ada di lingkungannya, dipercayai melalui kebaikan amalnya. Adapun firman Allah ﷻ dalam (QS An-Nisa:59):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

“*Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya),*

*jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”*

Seperti dapat dilihat saat ini, banyak remaja yang bukan menyibukkan diri pada pemahaman agamanya, melainkan terlalu menyibukkan diri pada urusan dunia. Hal demikian bisa disaksikan pada keadaan saat ini, dimana kebanyakan remaja di Indonesia lebih mendahulukan hedonisme yang melibatkan dirinya untuk terus berkembang pada dunia baratnya. Dengan contoh pada saat ini ada sebuah acara yang digelar pada beberapa kota di Indonesia, acara tersebut melibatkan anak-anak, remaja, bahkan usia lanjut, baik kalangan bawah, menengah, bahkan artis papan atas pun ikut terlibat dalam acara tersebut. Dampak ini sangat berpengaruh pada minimnya pemahaman beragama, sebab dari beberapa ciri yang terdapat dalam acara tersebut yaitu memamerkan aurat, berpakaian namun telanjang, serta seseorang yang menyerupai lawan jenisnya; laki-laki menyerupai perempuan, dan perempuan menyerupai laki-laki. Pada situasi saat melakukan kegiatan tersebut banyak melibatkan beberapa kalangan masyarakat Indonesia ini, tentunya akan muncul perbuatan negatif baik sengaja maupun tidak sengaja diterapkan dan diaplikasikan dalam kehidupan masing-masing individu ketika berinteraksi sosial dengan satu sama lainnya.

Pada latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti di atas, dengan ini peneliti tertarik menjalankan suatu penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul “Peran Tokoh Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Islam Remaja di Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor”.

### **Definisi Tokoh Agama**

Term tokoh agama ialah seseorang yang dapat kepercayaan serta penghargaan dari masyarakat dalam memberikan pemahaman keagamaan kepada umat. Tokoh agama memiliki kemampuan untuk memberikan pemahaman agama dan memiliki ketaatan beragama.

Tokoh agama memiliki sikap memimpin pada masyarakat dan sanggup menguasai aktivitas pada bidang sosial agama yang bertujuan untuk meraih tinggi penilaian dan norma keagamaan yang berdampak pada masyarakat agar meningkatkan perubahan perilaku keagamaannya (Deri Pratama, 2018).

Tugas tokoh agama Islam sebagai tokoh yang interes pada pendidikan Islam serta dapat memberikan pemahaman keagamaan kepada masyarakat dalam keagamaan. Dampaknya masyarakat menerima tokoh agama sebagai tempat konsultasi dalam peribadatan maupun kehidupan sehari-hari (Agus Mulyana, 2021).

Dalam proses studi sebelum menjadi guru agama, seorang guru agama dilatih terjun kepada masyarakat untuk memberikan pendidikan pada pemahaman keagamaan siswa di usia remajanya. Mengajarkan tajwid, mengenalkan sirah nabi, mengajarkan akhlak kepada lingkungan sekitar, mengenalkan rukun iman dan Islam, dan lainnya.

Adapun kriteria sebanyak empat tugas pokok tokoh agama atau ulama, ialah: a) Menyampaikan tauhid pada Agama Allah ﷻ yang terdapat pada Al-Qur’an dan As-Sunnah. b) Menerangkan ajaran-ajaran Allah ﷻ agar dapat dipahami oleh masyarakat. c) Membagikan keputusan atas permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat dengan merujuk pada ajaran Allah ﷻ. d) Memberikan contoh pengalaman terbaik yang sesuai dengan ajaran Allah ﷻ (Brontowijoyo, 2014).

Menjadi tokoh agama, tentu memiliki konsekuensi yang tinggi. Perlunya mempelajari ilmu agama dan mengikuti perkembangan zaman dengan tujuan untuk

menjawab problematika masyarakat yang berkembang dan juga harus menjadi teladan yang baik (Maya, 2023)

### **Definisi Pemahaman Keagamaan Islam**

Menurut Uno, pada kata pemahaman dipahami sebagai ketertarikan seseorang dalam menjelaskan atau menyampaikan sesuatu dengan gaya penyampaiannya sendiri mengenai pengetahuan yang pernah diterimanya. Dapat cakupan bahwa pengertian pemahaman merupakan keahlian seseorang pada memahami suatu materi pelajaran, menjelaskan, mengartikan sesuatu dengan caranya sendiri pada pengetahuan yang pernah diterimanya (Uno, 2013).

Menurut Jalaludin yang dikutip oleh Deri (2018), keagamaan ialah rasa keterkaitan yang tetap, apabila dengan memiliki keterkaitan secara tetap maka manusia akan memiliki rasa dirinya lemah, kelemahan itu yang membuat manusia memiliki keterkaitan, dan itulah yang bisa menimbulkan konsep tentang Tuhan

Seseorang yang memiliki rasa keberagamaan akan menimbulkan rasa tunduk, patuh, dan taat terhadap yang di imannya (Deri Peratama, 2018).

Islam term kata “*aslama*”, “*yuslimu*”, “*islaaman*” yang memiliki arti berserah, taat, dan selamat. Islam merupakan kepasrahan atau ketaatan secara total kepada Allah ﷻ. Orang yang beragama Islam berarti ia berserah taat terhadap perintah Allah ﷻ. Seorang yang taat harus mampu menyelamatkan diri sendiri dari kejahatan, juga menyelamatkan orang lain (MUI, 2020).

Seseorang yang memiliki pemahaman keagamaan Islam dapat diketahui mudah mempercayai adanya Allah ﷻ dalam menjalani hidupnya, ia akan turut mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Agama menjadi pedoman dalam kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. Berbeda dengan seseorang yang kurang dalam pemahaman keagamaannya, dia akan sulit untuk mempercayai adanya Allah ﷻ, serta akan sedikit memiliki sifat yang kurang baik seperti tidak peduli, tamak, sombong, malas beribadah, dan lain sebagainya.

Dalam beragama perlu dipahami agama Islam secara *kaffah*, ada banyak fenomena yang terjadi di zaman sekarang, remaja lupa pada “Islam”nya, lupa juga terhadap dirinya yang dilahirkan dengan agama yang baik. Seperti menyangkal syari’at Islam dengan dalih hal itu bukanlah inti pemahaman keagamaan Islam, dan memandang hanyalah sebatas masalah *furu’*. Demikian pula, sebagian kalangan melihat dengan tajam para juru dakwah yang berusaha menyeru umat untuk menerapkan Islam dari segala sisinya, karena beranggapan apa yang diserukan tersebut hanyalah perkara kulit (Muhammad Nur Ichwan Muslim, 2022).

### **Definisi Remaja**

Berbicara mengenai perkembangan remaja memiliki peran yang sangat ditunggu untuk kebaikan beragama, sebab masih memiliki rasa semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu, masih memiliki pergaulan (yang akan menjadi dakwah untuknya), serta masih memiliki rasa ingin tahu lebih tinggi untuk mempelajari suatu hal. Dengan ini maka perlu adanya seorang yang lebih dewasa dan lebih memiliki wawasan keagamaan, sehingga remaja saat ini mendapatkan cipratan pemahaman dalam keagamaan, dampak dari jauhnya pemahaman keagamaan, seorang remaja akan mendapati kenakalan remaja yang tidak memandang tempat, baik pada perkotaan maupun desa.

## B. METODE

Peneliti menggunakan metode kualitatif dan melalui pendekatan deskriptif interpretatif supaya memudahkan peneliti untuk menghubungkan dengan studi kasus lapangan serta data yang didapat berkembang saat proses penelitian aktif.

Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian digunakan untuk meneliti situasi obyek secara alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara bergabung, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiono, 2019).

Sistematika penulisan dan teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan sesuai dengan Buku Pedoman Skripsi yang berjudul “Pedoman Penulisan Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Revisi 2022” diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Hidayah Bogor tahun 2022.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan memiliki struktur yakni Lurah, Sekretaris dan terdiri dari 3 (tiga) Kepala Seksi yaitu seksi pemerintah keamanan ketertiban umum, seksi kemasyarakatan, dan seksi ekonomi dan pembangunan. Struktur Organisasi Kelurahan dapat disahkan oleh Peraturan Walikota Bogor Nomor 74 Tahun 2017.

Jabatan tertinggi dalam organisasi kelurahan yaitu Lurah. Kepala Kelurahan diangkat langsung oleh Walikota sebagai bagian daerah kota yang berada di bawah Camat dan bertanggung jawab kepada Camat sebagai atasan langsung.

### **Visi dan Misi Kelurahan Margajaya**

Peneliti menemukan Visi Misi yang dibuat oleh Kelurahan Margajaya untuk keberlangsungan selama periode masa jabatan dalam Struktur Organisasi Kelurahan, adapun Visi tersebut yaitu :

*“Mewujudkan Pelayanan Prima Dan Pemberdayaan Masyarakat Seutuhnya”*

Dan Misi yaitu:

- 1) Melaksanakan standar pelayanan prima;
- 2) Optimalisasi peran serta lembaga kemasyarakatan;
- 3) (LPM, RW, RT, PKK, Karang Taruna) dalam pembangunan, pemerintahan dan kemasyarakatan;
- 4) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pembangunan, pemerintahan dan kemasyarakatan;
- 5) Menjaga stabilitas keamanan dan ketertiban di wilayah Kelurahan Margajaya.

### **Keadaan Umum Kelurahan Margajaya**

Kelurahan Margajaya berada di luas wilayah 116,176 Ha pada topografi dan luas daratan yang mayoritas lahan dipakai untuk Pemukiman warga dan pertanian serta perkonimian.

### **Batas Wilayah Kelurahan Margajaya**

Pada setiap wilayah memiliki batas-batas tertentu, begitupun pada Kelurahan Margajaya memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Wilayah Utara: Kelurahan Balumbang Jaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor
- 2) Wilayah Selatan: Desa Ciherang Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor
- 3) Wilayah Barat: Desa Dramaga Kecamatan Dramaga Kabupaten Bogor
- 4) Wilayah Timur: Kelurahan Bubulak Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor

### **Luas Wilayah Menurut Penggunaannya (Ha)**

Luas wilayah Kelurahan Margajaya menurut penggunaannya sebagai berikut:

**Tabel 5.1**

No	Keterangan	Luas
1.	Pertanian	8 Ha
2.	Pemukiman	55 Ha
3.	Pertokoan dan Perdagangan	20 Ha
4.	Perumahan	36,176Ha
5.	Pemukaman	2 Ha
6.	Pendidikan, sosial,budaya	10 Ha
7.	Pabrik	3 Ha
<b>Jumlah</b>		<b>116,176 Ha</b>

*Dokumen kantor kelurahan 2022\*

### **Pendidikan**

Pada sarana pendidikan yang terdapat di Kelurahan Margajaya terdiri dari :

**Tabel 9.1**

No	Pendidikan	Jumlah
1.	PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)	3 Sekolah
2.	TK (Taman Kanak-Kanak)	8 Sekolah
3.	SD (Sekolah Dasar)/ MI	7 Sekolah
4.	SMP/ MTs	3 Sekolah
5.	SMA/ MA	4 Sekolah
6.	PT (Perguruan Tinggi)	2
7.	Pondok Pesantren	2
8.	Jumlah Guru TK	45 orang
9.	Jumlah Guru SD/MI	82 orang
10.	Jumlah Guru SMTP	68 orang

*Dokumen kantor kelurahan 2022*

### **Bidang Kemasyarakatan Budaya Dan Keagamaan**

Keadaan pada kerukunan antar umat beragama di Kelurahan Margajaya hingga saat ini dianggap dengan baik, disisi lain sebagian besar penganut Agama Islam hampir 98,5 % hal ini sesuai pada tersedianya sarana ibadah dan sarana keagamaan lainnya. Jumlah Sarana ibadah antara lain :

**Tabel 10.1**

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Masjid	9
2.	Mushala	5
3.	Majelis Taklim	4
4.	Imam Masjid	24 Orang
5.	Pengurus atau Ketua DKM	12 Orang
6.	Kelompok Pengajian	16 Kelompok

*Dokumen kantor kelurahan 2022*

**a. Sarana Ibadah Di Kelurahan Margajaya Tahun 2022**

**Tabel 14.3**

No	Sarpras Ibadah	Jumlah
1	Mesjid	20
2	Majelis Taklim	10
3	Mushallah	8

*Dokumen kantor kelurahan 2022*

**b. Peta Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor**

**Gambar 16.1**



**Peran Tokoh Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Islam pada Remaja di Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor**

Peran Tokoh Agama dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Islam di Kelurahan Margajaya sudah terbilang cukup memiliki peran yang baik. Peran yang sudah dilakukan dalam mensyiarkan agama Islam terbilang sudah tersebar ke beberapa wilayah Kelurahan Margajaya, namun pada situasinya memerlukan dorongan kuat dari remaja Kelurahan Margajaya untuk mensyiarkan Islam pada masyarakat lainnya.

Dapat diungkapkan saat wawancara oleh *Key Informant 1* bahwa tokoh agama Islam belum sepenuhnya memantau pemahaman keagamaan semua daerah RW di Kelurahan Margajaya Kota Bogor. Maka dari itu diperlukan tokoh agama Islam mengembangkan dan mensyiarkan ke seluruh wilayah, agar merasakan manisnya tambahan ilmu Agama. Selain itu dapat meningkatkan pemahaman keagamaan, seorang tokoh agama Islam di Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Kota Bogor dapat menanamkan pemahaman keagamaan Islam yang bukan hanya fokus pada daerah tertentu saja.

#### **Faktor Pendukung Peran Tokoh Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Islam pada Remaja di Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor**

Faktor pendukung yang mempengaruhi peran tokoh agama Islam di Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor ialah satuan DKM Masjid Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, serta masyarakat sekitar yang memiliki kepedulian tinggi terhadap perkembangan Keagamaan Islam di Kelurahan Margajaya.

Dalam kemasyarakatan ada seorang pemuda yang memiliki semangat beribadah sampai mengajak diskusi pada Ketua MUI untuk membentuk forum diskusi dengan beberapa remaja, untuk membangkitkan girah semangat dalam beribadah.

#### **Faktor Penghambat Peran Tokoh Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Islam pada Remaja di Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor**

Faktor penghambat dari peranan tokoh agama Islam di Kelurahan Margajaya yaitu berasal dari internal remaja di kelurahan terutama pada keluarga atau orang tua yang masih sulit membiasakan keagamaan di lingkungan rumah, dan keadaan eksternal dari tokoh agama yang kurangnya dukungan dari remaja tersebut, dekadesi moral, dan maraknya media sosial.

#### **Solusi dari faktor penghambat peran tokoh agama Islam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Islam pada remaja di Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor**

Pada solusi yang didapatkan dari faktor penghambat peran tokoh agama Islam, yaitu berkaitan dengan faktor moralitasnya yang perlu dituntun ulang untuk diberikan pembelajaran khusus untuk tokoh agama dalam mempersiapkan dalam mengetahui psikologi remaja, agar tidak bertolak belakang. Kemudian pada solusi orang tua, sebagai tokoh yang berpengaruh di masyarakat, tokoh agama mampu membuat pembelajaran parenting untuk orang tua agar mengenal emosi dalam dirinya dan mengenal komunikasi keluarga. selanjutnya pada keadaan internal diri remaja yang menjadi faktor penghambat peran tokoh dalam menyampaikan dakwah pemahaman keagamaan Islam yaitu dengan banyak berbaur dan mengenal personalnya. Adapun pada media sosial, seorang tokoh agama Islam di Kelurahan Margajaya belum mengetahui solusi, karena media sosial memiliki kerja yang meluas dan bersifat pribadi.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penjabaran dan analisis peneliti terhadap peranan tokoh agama Islam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Islam pada remaja di Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor, adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Peran tokoh agama Islam di Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor saat memberikan pemahaman keagamaan Islam pada remaja, memiliki peran yang bisa dibilang cukup baik dalam menerapkan strateginya. Melalui tahapan sebelum pandemi, anak remaja di Kelurahan Margajaya bisa dibilang aktif namun ketika adanya pandemi yang membuat anak remaja menghilang sampai di kondisi pasca pandemi ini. Namun, sebagai tokoh agama Islam di Kelurahan Margajaya, memiliki kesadaran akan pentingnya membimbing remaja, supaya semakin berkembang dan memahami syari'at Islam.
2. Faktor pendukung peran tokoh agama Islam di Kelurahan Margajaya yaitu kegiatan yang sama-sama dibangun oleh tokoh berpengaruh dan peduli terhadap perkembangan remaja, dibantu oleh guru Pendidikan Agama Islam yang memiliki peranan dalam membantu perbaikan moral terhadap pendidikan formal.
3. Faktor penghambat dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Islam yang dilakukan oleh tokoh agama Islam di Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor yaitu berasal dari internal dirinya yang malas dengan muhasabah terhadapnya untuk berkembang menjadi insan yang bertakwa, selain itu faktor eksternal pada remaja yang tidak bisa dikontrol dan memiliki imbas yang cukup besar yaitu terdapat di lingkungan teman dan keluarganya. Namun di Kelurahan Margajaya memiliki faktor penghambat yang besar yaitu pada moralitas, orang tua yang acuh, dan media sosial.
4. Solusi dari setiap permasalahan yang di lapangan yang terjadi dalam pemahaman keagamaan pada remaja di Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor yang memiliki permasalahan internal pada diri remaja perlu adanya dorongan dari orang tua untuk mendekatkan diri dengan anak melalui pendekatan secara intens ketika memberikan masukan dan dorongan secara halus dan sesuai kondisi anak, agar supaya tidak berontak. Selanjutnya, untuk penghambat remaja pada pemahaman keagamaan dari segi faktor penghambat eksternal pergaulan remaja yaitu memerlukan adanya pihak yang peka terhadap perkembangan remaja yang menjadi agen perubahan. Pada solusi persoalan dekadesi moral, sebagai tokoh agama Islam seharusnya memberikan wejangan terkait dengan kualitas muslim yang baik dan memberikan gambaran sebab akibat dari pergaulan bebas dan menyeimbangkan pengetahuan sebagai sentral di masyarakat dengan psikologi perkembangan. Solusi untuk penghambat pada orang tua tentu sebagai tokoh agama Islam perlu adanya penyuluhan sebagai pendekatan tokoh agama Islam dan masyarakatnya. Untuk solusi terhadap media sosial, tokoh agama Islam belum memberikan solusi yang tepat, sebab pada faktor penghambat ini kondisinya terlalu open, filgar, dan sulit dicegah karena meluasnya media sosial.

## SARAN DAN TERIMAKASIH

Berdasarkan hasil yang dapat disimpulkan di atas, oleh karena itu saran yang dapat diutarakan oleh peneliti, yaitu:

1. Bagi kedua orang tua/wali untuk memperhatikan anak-anak supaya menjadi anak-anak yang shalih dan bertakwa, karena dunia di luar semakin panas, namun tidak menutup kemungkinan kita jangan sampai membuat anak-anak remaja menjadi buta terhadap era global apalagi buta terhadap pemahaman keagamaan.
2. Bagi tokoh agama, untuk memperhatikan kembali secara menyeluruh terkait keadaan keagamaan di masyarakat daerah. Hal ini, masih banyak masyarakat yang belum terkena manisnya ilmu agama seperti: mengaji dengan baik, mempelajari sirah, dan lainnya.
3. Bagi remaja di Kelurahan Margajaya Kecamatan Bogor Barat Kota Bogor maupun Indonesia, untuk memiliki kesadaran terhadap dunia dan akhirat yang sehingga dapat semakin semangat dalam menuntut ilmu agama secara mendalam.
4. Bagi para pelajar/mahasiswa/santri yang sedang berada didalam gedung berisi ilmu dan pemahaman keagamaan, teruslah belajar untuk membanggakan kedua orang tua dan menjadi insan yang bertakwa.

## DAFTAR PUSTAKA

Agus Mulyana. (2021). *Peran Tokoh Agama Terhadap Kenakalan Remaja Di Lingkungan Jualan Kandis Bandar Lampung*. Uin Raden Intan Lampung.

Brontowijoyo, W. (2014). Persepsi Dan Peran Tokoh Agama Islam Di Kabupaten Sleman Dalam Upaya Pengelolaan Lingkungan Hidup. *Sains Dan Teknologi Lingkungan*, 6(1), 63-70.

Deri Peratama. (2018). *Peran Tokoh Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Way Patai*. Uin Rden Intan Lampung.

Deri Pratama. (2018). *Peran Tokoh Agama Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat Desa Way Patai*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Muhammad Nur Ichwan Muslim, S. (2022). Kaffah Dalam Beragama. *Muslim.Or.Id*.

Mui. (2020). Apa Makna Islam. *Mui Digital*.

Rahendra Maya. (2016). Revitalisasi Keteladanan Dalam Pendidikan Islam: Upaya Menjawab Peluang Dan Tantangan Pendidikan Islam Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (Mea). *Edukasi Islami Pendidikan Agama Islam*, 05(Januari), 1176.

Rahendra Maya. (2023). *Tujuan Mempelajari Ilmu Agama*.

Sugiono. (2019). *Penelitian Kualitatif*.

Uno. (2013). Penerapan Bimbingan Klompok Tehnik Home Room Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Bahaya Seks Bebas. 1, 1, 83.